

Perbandingan Perilaku *Caring* Mahasiswa Keperawatan Tingkat Dua dan Tingkat Akhir Di Universitas Advent Indonesia

Risa Delfianawati Gustirosi¹, Mori Agustina Br. Perangin - angin²

¹Sarjana Keperawatan, Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

²Sarjana Keperawatan, Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

Corresponding author: risarossi16@gmail.com / mori.peranginangin@unai.edu

ABSTRACT

Background: Although nursing education is designed to foster strong caring behaviors among students, disparities in these abilities are still evident across different academic levels. Early-year students often struggle to express empathy and emotional engagement during clinical practice, in contrast to final-year students who tend to demonstrate more refined and reflective caring behaviors. Several studies have highlighted that the concept of caring is not always consistently internalized, even among students who have been exposed to its theoretical foundations. These findings underscore the need to critically assess the effectiveness of caring character development throughout the stages of nursing education.

Purpose: This study aimed to identify differences in caring behavior between second-year and final-year nursing students at Universitas Advent Indonesia.

Methods: This research employed an analytical design with a cross-sectional approach. A total of 125 nursing students were selected through stratified random sampling. Data were collected using the Caring Behaviors Inventory-24 (CBI-24) questionnaire and analyzed using normality tests followed by the Kruskal-Wallis test.

Results: The findings revealed a statistically significant difference in caring behavior between second-year and final-year nursing students ($p = 0.002$), with final-year students demonstrating higher levels of caring behavior.

Conclusion: This study indicates that higher levels of education among nursing students are associated with better caring behavior. These findings can serve as a foundation for developing nursing curricula that emphasize the formation of caring character from the early stages of education.

Keywords:

Caring; nursing students; level of education.

ABSTRAK

Latarbelakang: Meskipun pendidikan keperawatan dirancang untuk membentuk perilaku *caring* yang kuat pada mahasiswa, kenyataannya masih ditemukan kesenjangan kemampuan antar tingkat pendidikan. Mahasiswa tingkat awal sering kali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan empati dan keterlibatan emosional saat praktik klinik, berbeda dengan mahasiswa tingkat akhir yang lebih terlatih dan reflektif dalam menerapkan nilai *caring*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap *caring* belum sepenuhnya terinternalisasi secara konsisten, bahkan pada mahasiswa yang telah memahami teori dasar *caring*. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas pembentukan karakter *caring* sepanjang jenjang pendidikan keperawatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *caring* antara mahasiswa keperawatan tingkat dua dan tingkat akhir di Universitas Advent Indonesia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 125 mahasiswa yang dipilih melalui *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Caring Behaviours Inventori-24 (CBI-24)*, kemudian dianalisis dengan uji normalitas dan uji *Kruskal-Wallis*.

Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku *caring* mahasiswa tingkat dua dan tingkat akhir dengan hasil ($p=0.002$) di mana mahasiswa tingkat akhir menunjukkan skor perilaku *caring* yang lebih tinggi.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan mahasiswa keperawatan, maka semakin baik pula perilaku *caring* yang ditunjukkan. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum keperawatan yang lebih menekankan kepada pembentukan karakter *caring* sejak tahap awal pendidikan.

Kata Kunci: *Caring*, mahasiswa keperawatan, tingkat pendidikan.

BACKGROUND

Caring merupakan elemen fundamental dalam praktik keperawatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Menurut Watson *caring* adalah inti dari keperawatan yang membedakan profesi keperawatan dari profesi lainnya yang dimana pendekatan ini mengukur bagaimana seseorang berpikir, bertindak, dan merasa terhadap orang lain (Sihotang & Rantung, 2020).

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat profesional yang akan terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pembentukan perilaku *caring* sejak masa pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diprioritaskan. Pada masa ini, nilai-nilai profesionalisme, empati, dan komunikasi terapeutik dapat ditanamkan secara lebih konsisten dan efektif. Dengan kata lain, mahasiswa adalah kelompok ideal untuk dikaji dalam hal pengembangan karakter *caring* karena mereka berada dalam fase transisi dari pembelajaran teori menuju praktik klinik (Widari et al., 2024). Penelitian ini secara khusus membandingkan perilaku *caring* antara mahasiswa keperawatan tingkat dua dan tingkat akhir.

Pemilihan kedua kelompok ini dilakukan karena masing-masing merepresentasikan dua fase yang berbeda dalam pendidikan keperawatan. Mahasiswa tingkat dua umumnya baru memasuki tahap awal praktik klinik dan masih dalam proses adaptasi, sedangkan mahasiswa tingkat akhir telah melewati berbagai tahapan pembelajaran, praktik klinik yang intensif, serta pembinaan nilai profesionalisme. Dengan membandingkan keduanya, dapat diketahui sejauh mana proses pendidikan memengaruhi perkembangan perilaku *caring*.

Perbandingan ini penting dilakukan karena dapat mengungkap adanya gap antara harapan institusi pendidikan dan kenyataan di lapangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam membentuk perilaku *caring* secara progresif. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan strategi pembelajaran dan intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran. Studi oleh (Wianti & Hidayat, 2022) mendukung pentingnya pendekatan ini, di mana ditemukan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman klinik memengaruhi kualitas perilaku *caring* mahasiswa.

Menurut (Demur et al., 2019), pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan perawatan yang penuh kasih sayang. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman praktikum, pembelajaran teoretis, serta pelatihan keterampilan komunikasi yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di Klinik Pratama Universitas Advent Indonesia, tingkat *caring* mahasiswa tingkat dua dengan tingkat yang sudah memiliki pengalaman berpraktik terdapat perbandingan yang signifikan, tingkat dua cenderung lebih bingung dan kurang dalam berperilaku *caring* di hadapan pasien, sedangkan tingkat akhir lebih bisa menunjukkan perilaku *caring* nya kepada pasien tanpa perlu diberikan delegasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryadin et al., 2022), menegaskan bahwa strategi peningkatan perilaku *caring* dalam asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh perencanaan kurikulum yang matang, metode pengajaran yang efektif, serta evaluasi berkelanjutan. Hal ini berhubungan erat dengan pernyataan bahwa kurikulum keperawatan memang menekankan pada perilaku *caring*, dan seiring dengan

meningkatnya tingkatan kelas, pemahaman mahasiswa tentang *caring* diharapkan semakin baik. Dalam dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa perencanaan strategis dalam pendidikan keperawatan berperan penting dalam membangun karakter *caring* mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan, mahasiswa seharusnya memiliki pemahaman lebih mendalam tentang *caring* karena mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman klinik, pembelajaran reflektif, dan bimbingan dari dosen maupun perawat senior.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya memotret perilaku *caring* pada satu tingkat pendidikan tertentu atau dalam konteks umum, penelitian ini secara spesifik membandingkan dua jenjang akademik yang berbeda dalam institusi yang sama. Pendekatan ini menawarkan sudut pandang baru dalam menilai perkembangan karakter *caring* secara bertahap selama masa pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas kurikulum dalam membentuk kompetensi afektif mahasiswa keperawatan. Berdasarkan berbagai fenomena temuan di atas maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian tentang perbandingan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan tingkat dua dan tingkat akhir di Universitas Advent Indonesia.

OBJECTIVE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *caring* antara mahasiswa tingkat dua dan tingkat akhir di Universitas Advent Indonesia.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *analitik cross-sectional* yang bertujuan untuk menilai perbedaan perilaku *caring* antara mahasiswa keperawatan tingkat dua dan tingkat akhir di Universitas Advent Indonesia. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia pada semester genap tahun akademik 2024/2025, dengan waktu pengumpulan data dilakukan selama satu minggu, yaitu pada tanggal 24 hingga 30 Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tingkat dua dan tingkat akhir yang aktif berkuliah pada semester tersebut, terdiri dari 105 mahasiswa tingkat dua dan 84 mahasiswa tingkat akhir. Sampel ditentukan sebanyak 125 responden menggunakan teknik *stratified random sampling*, terdiri dari 88 mahasiswa tingkat dua dan 37 mahasiswa tingkat akhir. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang aktif, bersedia mengisi kuesioner, dan mengisi secara lengkap, sementara kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak aktif atau menolak berpartisipasi.

Instrumen yang digunakan adalah *Caring Behaviors Inventory-24* (CBI-24), sebuah kuesioner terstandar yang dirancang untuk mengukur perilaku *caring* mahasiswa keperawatan. CBI-24 terdiri dari 24 pernyataan dengan empat dimensi utama, yaitu *assurance*, *knowledge and skill*, *respectful*, dan *connectedness*, menggunakan skala Likert 1 sampai 6 (Mutiar, 2020). Validitas dan reliabilitas instrumen ini telah terbukti dalam berbagai penelitian, dengan nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,96 yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik (Ergezen et al., 2020).

Sebelum pelaksanaan penelitian, prosedur pengumpulan data dimulai dengan pengajuan izin terlebih dahulu kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Advent Indonesia dengan nomor: 471/KEPK-FIK.UNAI/EC/III/25. Selanjutnya, izin dari Lembaga Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga diperoleh. Kuesioner disebarikan secara daring melalui *Google Form* dengan bantuan dosen *Clinical Instructor* (CI). Responden diberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat penelitian, dan menyetujui keikutsertaan secara sukarela melalui *informed consent*. Data yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

RESULTS

Setelah data terkumpul sesuai ketentuan. Dari total data dengan 125 responden selama periode 24–30 Maret 2024. Analisis dilakukan secara deskriptif (univariat) untuk menggambarkan karakteristik responden, serta secara inferensial (bivariat) untuk menguji hipotesis perbedaan perilaku *caring* berdasarkan tingkat pendidikan.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	22	17.6%
Perempuan	103	82.4%
Tingkat Pendidikan		
Tingkat Dua	88	70.4%
Tingkat Akhir	37	29.6%
Jumlah	125	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dalam Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 103 orang atau sekitar 82.4%, sementara responden laki-laki berjumlah 22 orang atau setara dengan 17.6%. Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berada pada jenjang Tingkat Dua dengan total 88 orang (70.4%), sedangkan sisanya, sebanyak 37 orang (29.6%), berada pada jenjang Tingkat Akhir.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dalam analisis ini, metode statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan parameter-parameter seperti mean, median, modus, varians, standar deviasi, dan rentang. Selain itu, uji normalitas dilakukan untuk menilai distribusi data menggunakan p-value, serta estimasi parameter dan homogenitas data (Quraisy, 2022). Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji non-parametrik.

Table 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>
Tingkat Pendidikan	0.000	0.000

Perilaku <i>Caring</i>	0.089	0.004
------------------------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 2 di atas, seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, data tidak berdistribusi normal dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Kruskal-Wallis*.

Table 3. Statistik Deskriptif Perilaku *Caring*

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Perilaku <i>Caring</i>	125	108.35	22.198	51	143

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata perilaku *caring* mahasiswa keperawatan secara keseluruhan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 108,35 dengan standar deviasi 22,198 menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar dalam distribusi skor perilaku *caring*. Rentang skor minimum 51 dan maksimum 143 mengindikasikan bahwa tingkat *caring* mahasiswa berada pada spektrum yang luas, dari kategori cukup rendah hingga sangat tinggi.

Table 4. Rerata Peringkat Perilaku *Caring* Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (N)	Rata – Rata Peringkat
Tingkat Dua	88	56.51
Tingkat Akhir	37	78.45

Pada Tabel 4, terlihat bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki nilai rata-rata peringkat (*mean rank*) perilaku *caring* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat dua. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir secara umum menunjukkan perilaku *caring* yang lebih kuat, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman akademik dan klinik yang lebih matang serta penguatan nilai-nilai profesionalisme selama proses pendidikan.

Table 4. Hasil Uji *Kruskal-Wallis*

Variabel	Chi-Square	df	Sig.
Perilaku <i>Caring</i>	9.558	1	0.002

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara perilaku *caring* mahasiswa tingkat dua dan tingkat akhir. Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *caring*. Secara spesifik, mahasiswa tingkat akhir menunjukkan skor perilaku *caring* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tingkat dua. Temuan ini menguatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa dalam menunjukkan perilaku *caring* yang lebih matang dan

profesional.

DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara perilaku *caring* mahasiswa keperawatan tingkat dua dan tingkat akhir di Universitas Advent Indonesia. Uji *Kruskal-Wallis* menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,002$, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Rata-rata peringkat perilaku *caring* mahasiswa tingkat dua adalah 56,51, sedangkan mahasiswa tingkat akhir memiliki rata-rata peringkat sebesar 78,45. Perbedaan ini mencerminkan adanya perkembangan perilaku *caring* yang signifikan seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan.

Dari segi karakteristik responden, mayoritas merupakan perempuan sebanyak 103 orang (82,4%), sedangkan laki-laki berjumlah 22 orang (17,6%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, mahasiswa tingkat dua mendominasi dengan jumlah 88 orang (70,4%), sementara tingkat akhir berjumlah 37 orang (29,6%). Data ini mencerminkan dominasi perempuan dalam pendidikan keperawatan serta proporsi mahasiswa tingkat dua yang lebih besar dalam populasi sampel.

Selain itu, nilai rata-rata perilaku *caring* secara keseluruhan tercatat sebesar 108,35 dengan standar deviasi 22,198. Skor minimum sebesar 51 dan maksimum 143, hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam menampilkan perilaku *caring*. Rentang ini menggambarkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat empati dan keterampilan komunikasi yang sama dalam praktik klinik.

Mahasiswa tingkat akhir cenderung menunjukkan perilaku *caring* yang lebih baik karena mereka telah menjalani serangkaian pengalaman akademik dan praktik klinik yang lebih mendalam. Mereka sudah terbiasa berinteraksi langsung dengan pasien, mendapatkan bimbingan dari dosen maupun perawat pembimbing, serta telah mengalami pembelajaran reflektif yang memperkuat empati dan kepekaan terhadap kebutuhan pasien. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh (Suryadin et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang terstruktur, metode pengajaran yang reflektif, serta keterlibatan langsung dalam praktik klinik sangat berkontribusi terhadap pembentukan perilaku *caring* mahasiswa.

Sebaliknya, mahasiswa tingkat dua masih dalam tahap awal proses adaptasi terhadap dunia praktik. Mereka belum sepenuhnya mampu menerapkan teori dalam konteks klinik dan cenderung belum stabil secara emosional dalam menghadapi pasien. Hal ini berpengaruh pada rendahnya skor *caring* yang mereka miliki. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Wianti & Hidayat, 2022), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman praktik lebih banyak memiliki pemahaman lebih dalam terhadap konsep *caring*.

Perlu dipahami bahwa meskipun tingkat pendidikan berperan penting, perilaku *caring* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi intrinsik, beban akademik, dukungan sosial, dan karakter individu masing-masing. Seperti disebutkan oleh (Krisdayanti, 2021), pembentukan sikap *caring* tidak hanya dapat dicapai melalui pendidikan formal saja, melainkan juga perlu dilengkapi dengan penguatan dari lingkungan belajar yang mendukung dan pembimbingan yang konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai *caring* sejak awal masa studi dan perlunya pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Hal ini mencakup pemberian praktik klinik yang lebih dini, refleksi etis yang rutin, penguatan

nilai profesionalisme, serta dukungan motivasional yang terstruktur untuk membantu mahasiswa tingkat awal mengejar kualitas perilaku *caring* seperti yang diharapkan dalam profesi keperawatan.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku *caring* yang signifikan antara mahasiswa keperawatan tingkat dua dan tingkat akhir di Universitas Advent Indonesia, dengan mahasiswa tingkat akhir menunjukkan skor yang lebih tinggi. Hasil ini memperkuat anggapan bahwa peningkatan jenjang pendidikan, didukung oleh pengalaman praktik klinik dan pembinaan nilai profesionalisme, berkontribusi secara nyata terhadap penguatan perilaku *caring* mahasiswa.

Temuan ini juga menegaskan bahwa proses pendidikan keperawatan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk aspek afektif yang mencerminkan kualitas pelayanan keperawatan secara holistik.

Institusi pendidikan keperawatan perlu memastikan bahwa pembinaan sikap *caring* dimulai sejak awal masa studi melalui kurikulum yang integratif. Penguatan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas bimbingan klinik, penerapan metode pembelajaran reflektif, serta pemberian pelatihan komunikasi terapeutik dan empati secara berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, diharapkan mahasiswa pada semua jenjang pendidikan memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan perilaku *caring* sebagai bagian integral dari kompetensi profesional mereka.

REFERENCES

- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Ergezen, F., Bozkurt, S. A., Dinçer, H., & Kol, E. (2020). Patients' Perceptions of Knowledge, Trust, and Connectedness in Nurses' Caring Behaviors. *Journal of Education and Research in Nursing*, 17(2), 155–161. <https://doi.org/10.5222/head.2020.24650>
- Krisdayanti, D. (2021). Perbandingan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2015 Dan Mahasiswa Profesi Angkatan 21 Dan 22 Di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019, pp. 2019–2022).
- Mutiara. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. *JURNAL PIKES Penelitian Ilmu Kesehatan*, 4(2), 20–27. <https://repository.unej.ac.id/>
- Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Sihotang, A. A., & Rantung, A. G. J. (2020). Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan. *Klabat Journal Of Nursing*, 6(1), 96–104.
- Suryadin, A., Nurjaman, U., Barlian, U. C., & Soro, S. H. (2022). Strategi Peningkatan Perilaku Caring dalam Asuhan Keperawatan pada Mahasiswa Keperawatan di Stikes Permata Nusantara. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3058–3065.



Journal Nursing Care, 11 (1) Maret 2025

P-ISSN : 2407-8859, E-ISSN : 2829-4238

DOI : <http://dx.doi.org/10.52365/jnc.v11i1.1420>

<http://jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JNC/index>

<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7884>

Wianti, A., & Hidayat, S. N. (2022). Gambaran Perilaku Caring Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Tingkat I , II dan III Tahun 2022. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, 10(2), 192–198.

Widari, N. P., Halawa, A., & Santiasari, R. N. (2024). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Saat Melakukan Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 43–51. <https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.603>